

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh penelitian dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.<sup>1</sup>

Dalam penelitian banyak sekali ragam pola yang dapat digunakan oleh peneliti. Dalam melihat permasalahan peneliti ini, maka pola penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif korelatif. Pola penelitian deskriptif yaitu pola penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif umumnya bertujuan mendeskriptifkan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.<sup>3</sup> Sedangkan pola korelasi adalah

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta :Rineka Cipta, 1990 ), h. 3

<sup>2</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 71

<sup>3</sup>Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, cet. Pertama(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), h. 29

suatu peneliti yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>4</sup> Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentase, rata-rata, chi kuadrat untuk menguji signifikan perbedaan frekuensi dan perhitungan statistik lainnya, dengan kata lain menggunakan angka atau kuantitas guna menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran yang obyektif dan numerikal.<sup>5</sup> Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (lingkungan belajar) terhadap Y (karakter siswa). Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:

1. (X1) yaitu lingkungan keluarga.
2. (X2) yaitu lingkungan sekolah.
3. (X3) yaitu lingkungan masyarakat.
4. (Y) karakter siswa

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>6</sup> Sesuai dengan jenis atau

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.166

<sup>5</sup>Tulus Winarsunu, *Statistic Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 87

<sup>6</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42

metode yang digunakan, peneliti menggunakan desain penelitian survey, maka penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat dan pengumpulan data yang pokok.

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah “keseluruhan atau subyek penelitian”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Subagyo, “populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”.<sup>8</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada subyek atau obyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.<sup>9</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang akan menjadi sebuah objek penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulka data. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII MTsN Langkapan Srengst Blitar.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur...*, h. 117

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23

<sup>9</sup>Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006)

## 2. Sampling

Sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini dengan melihat populasi yang hanya kelas VIII, maka sampling yang digunakan adalah *Proportionalestratified random sampling*, yaitu “pengambilan sampel acakan secara proporsional menurut stratifikasi”.<sup>11</sup> Semua kelas VIII mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampling tersebut dipilih untuk menyempurnakan penggunaan tehnik sampel berstrata atau sampel wilayah. Oleh karena itu setiap strata atau setiap wilayah tidak sama maka untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding banyaknya obyek dalam masing–masing strata atau wilayah. Teknik ini dilakukan biasanya karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>12</sup> Untuk itu sampel diambil dari siswa kelas VIII.

## 3. Sampel penelitian

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.<sup>13</sup> Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%” atau lebih, tergantung setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

---

<sup>10</sup>S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 86

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: YFPF UGM, 1987), h.. 75

<sup>12</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur...*,h. 127

<sup>13</sup>Gempur Santoso. *Metodologi Penelitian ...*, h . 46

2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari segi subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecinya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>14</sup>

### C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

#### 1. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun berupa angka.<sup>15</sup> Senada dari penjelasan tersebut, Arikunto menegaskan bahwa data adalah “segala fakta angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk menyusun keperluan”.<sup>16</sup>

Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pengamatannya.<sup>17</sup> Data primer ini terdiri dari hasil angket dan observasi.

##### b. Data skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.<sup>18</sup> Data ini meliputi:

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedu...* h. 177

<sup>15</sup>Ibid., h. 118

<sup>16</sup>Ibid., 118-119

<sup>17</sup>Sumari, Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998 h. 84-

1. Struktur organisasi di MTsN Langkapan.
2. Denah lokasi di MTsN Langkapan.
3. Data – data lain yang relevan.

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dimana data diperoleh.

Pada dasarnya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung berkaitan dengan obyek dan diamati serta dicatat secara langsung. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah responden, yakni orang yang diminta memberi keterangan tentang suatu fakta atau pendapat tentang obyek yang diteliti. Keterangan tersebut disampaikan dalam bentuk tulisan, yakni ketika mengisi angket atau tulisan saat menjawab pertanyaan. Responden yang dimaksud adalah “siswa”, yang berfungsi untuk memperoleh data mengenai lingkungan belajar atau tentang karakter.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud ini dapat berupa buku catatan, arsip, buku harian, majalah, dan lain sebagainya yang bisa membantu pelaksanaan penelitian.

---

<sup>18</sup>Joko Subagyo, *Metode ...*,h. 88

## 2. Variabel

Pada sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yaitu obyek penelitian. Dan variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti”.<sup>19</sup> Variabel merupakan karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep.<sup>20</sup>

Sudjana menjelaskan mengenai, variabel sebagai berikut:

“variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat, atau variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel perilaku atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.”<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut disesuaikan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

### a. Variabel bebas

Variabel bebas dari penelitian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh lingkungan belajar”. Dan kemudian dalam penelitian ini dinamakan variabel (X). Yang dapat diketahui dari

---

<sup>19</sup>Sumari Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),h.72

<sup>20</sup>Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian ...*, h. 22

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Tuntuna Menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), h. 24

“Lingkungan keluarga” ( $X_1$ ), “Lingkungan sekolah” ( $X_2$ ), “Lingkungan masyarakat” ( $X_3$ ).

b. Variabel terikat

Kemudian yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dan kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel ( $Y$ ), yang menjadi variabel terikat adalah “karakter siswa”.

3. Skala pengukuran

Pengukuran adalah penetapan atau pemberian angka terhadap obyek atau fenomena menurut aturan tertentu. Ada 3 buah kata kunci yang diperlukan dalam memberikan definisi terhadap pengukuran yaitu angka, penetapan dan aturan.

- a. Angka tidak lain dari symbol 1, 2, 3, 4, dan 5. Yang tidak mempunyai arti, kecuali diberikan arti kepadanya. Jika angka telah dikaitkan arti kuantitatif, maka angka tersebut menjadi nomor.
- b. Penetapan atau pemberian adalah memetakan (mapping).
- c. Dalam mengukur, aturan yang dapat diberikan sebagai berikut:
  1. Jika obyek selalu maka diberikan angka 5.
  2. Jika obyek sering maka diberikan angka 4.
  3. Jika obyek kadang-kadang maka diberikan angka 3.
  4. Jika obyek jarang maka diberikan angka 2.
  5. Jika obyek tidak pernah maka diberikan angka 1.



## **D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian**

### 1. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka terdapat beberapa metode yang peneliti gunakan yakni:

#### a. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>22</sup>

Metode ini dibuat dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian secara berencana dan diajukan dengan responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang kegiatan interaksi antar siswa dalam lingkungan belajarnya, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan belajar tersebut terhadap karakter siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket.

#### b. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata 'dokumen' berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur...*, hal. 139

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapat tentang:

1. Keadaan siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar.
2. Struktur organisasi MTsN Langkapan Srengat Blitar.

## 2. Instrumen penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah barang tentu diharuskan untuk menyiapkan instrumen atau alat penelitian, untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Gempur santoso berpendapat:

Kualitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa instrumen adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan instrument yang dinakan dalam penelitian ini adalah untuk mangetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa.

Adapun instrmen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman angket dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen :

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur...*, hal. 236

<sup>24</sup>Gempur Santoso, *Metodologi...*, hal. 62

**1. Kisi-kisi instrumen pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa (X1)**

No	variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Angket
1	Lingkungan belajar(X)	Lingkungan keluarga (X1)  (Sub variabel ini dilandasi oleh teori Ki Hajar Dewantoro, dan teori Sri Nawarti yang mengutip dari pusat kurikulum, pengembangan dan pendidikan budaya & karakter bangsa, karena teori ini peneliti berharap dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa)	Keluarga pada karakter religius, jujur, toleransi, disiplin siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Patuh melaksanakan ajaran agama</li> <li>➤ Dapat dipercaya</li> <li>➤ Menghargai perbedaan</li> <li>➤ Tertib</li> </ul>	1, 2  3, 4 5, 6  7, 8
2			Keluarga pada karakter kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersungguh-sungguh</li> <li>➤ Menghasilkan sesuatu yang baik</li> <li>➤ Percaya diri</li> <li>➤ Samahak dan kewajiban</li> </ul>	9, 10 11, 12  13, 14 15, 16
3			Keluarga pada karakter rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ingin mengetahui sesuatu lebih dalam</li> <li>➤ Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>➤ Berperilaku cinta tanah air</li> <li>➤ Menghormati Keberhasilan orang lain</li> </ul>	17, 18  19, 20  21, 22,  23, 24
4			Keluarga pada karakter bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mudah bergaul</li> <li>➤ Memiliki rasa cinta damai</li> <li>➤ Senang membaca hal yang berguna</li> <li>➤ Selalu menjaga lingkungan sekitar</li> </ul>	25, 26, 27, 28,  29, 30  31, 32

5			Keluarga pada karakter peduli sosial, tanggung jawab siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Suka membantu orang lain</li> <li>➤ Melaksanakan tugas dan kewajiban</li> </ul>	33, 34 35, 36
---	--	--	--	--	------------------

## 2. Kisi-kisi instrumen pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa (X2)

No	variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Angket
1	Lingkungan belajar(X)	Lingkungan sekolah (X2)  (Sub variabel ini dilandasi oleh teori Ki Hajar Dewantoro, dan teori Sri Nawarti yang mengutip dari pusat kurikulum, pengembangan dan pendidikan budaya & karakter bangsa, karena teori ini peneliti berharap dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa)	Guru pada karakter religius, jujur, toleransi, disiplin siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Patuh melaksanakan ajaran agama</li> <li>➤ Dapat dipercaya</li> <li>➤ Menghargai perbedaan</li> <li>➤ Tertib</li> </ul>	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8
2			Guru pada karakter kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersungguh-sungguh</li> <li>➤ Menghasilkan sesuatu yang baik</li> <li>➤ Percayadiri</li> <li>➤ Samahak dan kewajiban</li> </ul>	9, 10 11, 12 13, 14 15, 16
3			Guru pada karakter , rasa ingintahu, ,semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ingin mengetahui sesuatu lebih dalam</li> <li>➤ Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>➤ Berperilaku cinta tanah air</li> <li>➤ Menghormati Keberhasilan orang lain</li> </ul>	17, 18 19, 20 21, 22, 23, 24
4			Guru pada karakter bersahabat/komunikatif,	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mudah bergaul</li> <li>➤ Memiliki rasa cinta</li> </ul>	25, 26, 27, 28,

			cintadamai, gemar maembaca, peduli lingkungan siswa	damai ➤ Senang membaca hal yang berguna ➤ Selalu menjaga lingkungan sekitar	29, 30 31, 32
5			Gurupada karakter peduli sosial, tanggung jawab siswa	➤ Suka membantu orang lain ➤ Melaksanakan tugas dan kewajiban	33, 34 35, 36

### 3. Kisi-kisi instrumen pengaruh lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa (X3)

No	variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Angket
1	Lingkungan belajar(X)	Lingkungan masyarakat (X3)  (Sub variabel ini dilandasi oleh teori Ki Hajar Dewantoro, dan teori Sri Nawarti yang mengutip dari pusat kurikulum, pengembangan dan pendidikan budaya & karakter bangsa, karena teori ini peneliti berharap dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa)	Masyarakat pada karakter religius, jujur, toleransi, disiplin siswa	➤ Patuh melaksanakan ajaran agama ➤ Dapat dipercaya ➤ Menghargai perbedaan ➤ Tertib	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8
2			Masyarakat pada karakter kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis siswa	➤ Bersungguh-sungguh ➤ Menghasilkan sesuatu yang baik ➤ Percayadiri ➤ Samahak dan kewajiban	9, 10 11, 12 13, 14 15, 16
3			Masyarakat pada karakter rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi siswa	➤ Ingin mengetahui sesuatu lebih dalam ➤ Meneladani para pahlawan nasional ➤ Berperilaku cinta tanah air	17, 18 19, 20 21, 22,

				➤ Menghormati Keberhasilan orang lain	23, 24
4			Masyarakat pada karakter bersahabat/komunikatif, cintadamai, gemar maembaca, peduli lingkungan siswa	➤ Mudah bergaul ➤ Memiliki rasa cinta damai ➤ Senang membaca hal yang berguna ➤ Selalu menjaga lingkungan sekitar	25, 26, 27, 28, 29, 30 31, 32
5			Masyarakatpada karakter peduli sosial, tanggung jawab siswa	➤ Suka membantu orang lain ➤ Melaksanakan tugas dan kewajiban	33, 34 35, 36

#### 4. Kisi-kisi instrumen karakter siswa (Y)

No	variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Angket
1	Karakter Siswa (Y)  (Variabel ini dilandasi oleh teori Sri Nawarti yang mengutip dari pusat kurikulum, pengembangan dan pendidikan budaya & karakter bangsa, karena teori ini peneliti berharap dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa)	Siswa pada karakter religius, jujur, toleransi, disiplin	➤ Patuh melaksanakan ajaran agama ➤ Dapat dipercaya ➤ Menghargai perbedaan ➤ Tertib	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8
2		Siswa pada karakter kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis	➤ Bersungguh-sungguh ➤ Menghasilkan sesuatu yang baik ➤ Percayadiri ➤ Samahak dan kewajiban	9, 10 11, 12 13, 14 15, 16
3		Siswa pada karakter , rasa ingintahu, ,semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi	➤ Ingin mengetahui sesustu lebih dalam ➤ Meneladani para pahlawan nasional ➤ Berperilaku cinta tanah air	17, 18 19, 20 21, 22,

			➤ Menghormati Keberhasilan orang lain	23, 24
4		Siswa pada karakter bersahabat/komunikatif, cintadamai, gemar maembaca, peduli lingkungan	➤ Mudah bergaul ➤ Memiliki rasa cinta damai ➤ Senang membaca hal yang berguna ➤ Selalu menjaga lingkungan sekitar	25, 26, 27, 28, 29, 30 31, 32
5		Siswapada karakter peduli sosial, tanggung jawab	➤ Suka membantu orang lain ➤ Melaksanakan tugas dan kewajiban	33, 34 35, 36

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan.<sup>25</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

#### a. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.<sup>26</sup> Manakala ada angket yang rusak atau belum memenuhi syarat pengisian, maka angket tersebut harus disortir

<sup>25</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: ... hal. 164

<sup>26</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 153

b. Coding

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori.<sup>27</sup> Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

c. Scoring dan kategori

Yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *option* (pilihan) sebagai berikut:

1. Yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5
2. Yang berkonotasi tinggi diberi skor 4
3. Yang berkonotasi cukup diberi skor 3
4. Yang berkonotasi kurang diberi skor 2
5. Yang berkonotasi rendah diberi skor 1<sup>28</sup>

Menindak lanjuti keterangan diatas, maka total skor maksimal dari angket pada masing-masing variabel dan sub-variabel yang dapat dicapai oleh setiap responden dibagi menjadi tiga bagian sama besar untuk dijadikan sebagai tolok ukur pengelompokan masing-masing responden sesuai capaian skor hasil angket ke dalam di antara tiga kategori: Baik (B), Sedang (S), Kurang (K). Penentuan kategorisasi tersebut dapat lebih dijelaskan seperti di bawah ini:

---

<sup>27</sup>Ibid., hal. 154

<sup>28</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 95



1. Angket untuk sub-variabel  $X_1$  terdiri dari 30 item (item: 1 sampai 30). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari subvariabel  $X_1$  yang terdiri dari 30 item itu adalah 150. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
  - a) B: jika responden mencapai skor di atas  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_1$  (111-150).
  - b) S: jika responden mencapai skor di atas  $1/3$  sampai  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_1$  (71-110).
  - c) K: jika responden mencapai skor maksimal  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_1$  (30-70).
2. Angket untuk sub-variabel  $X_2$  terdiri dari 25 item (item: 1 sampai 25). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari sub-variabel  $X_2$  yang terdiri dari 25 item itu adalah 125. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
  - a) B: jika responden mencapai skor di atas  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_2$  (92-125).
  - b) S: jika responden mencapai skor di atas  $1/3$  sampai  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_2$  (58-91).
  - c) K: jika responden mencapai skor maksimal  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_2$  (25- 57).
3. Angket untuk sub-variabel  $X_3$  terdiri dari 25 item (item: 1 sampai 25). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari sub-

variabel  $X_3$  yang terdiri dari 25 item itu 125. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

- a) B: jika responden mencapai skor di atas  $2/3$  dari total skormaksimal  $X_3$  (92–125).
- b) S: jika responden mencapai skor di atas  $1/3$  sampai  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_3$  (58-91).
- c) K: jika responden mencapai skor maksimal  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_3$  (25-57).

4. Angket untuk variabel X terdiri dari 80 item gabungan dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari variabel X yang terdiri dari 80 item itu adalah 400. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

- a) B: jika responden mencapai skor di atas  $2/3$  dari total skor maksimal X (294-400).
- b) S: jika responden mencapai skor di atas  $1/3$  sampai  $2/3$  dari total skor maksimal X (187-1293).
- c) K: jika responden mencapai skor maksimal  $1/3$  dari total skor maksimal X (80-186).

5. Angket untuk sub-variabel Y terdiri dari 33 item (item: 1 sampai 33). Skor maksimal setiap item: 5. Maka total skor dari sub-variabel Y yang terdiri dari 33 item itu 165. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

- a) B: jika responden mencapai skor di atas  $\frac{2}{3}$  dari total skor maksimal Y(122–165).
- b) S: jika responden mencapai skor di atas  $\frac{1}{3}$  sampai  $\frac{2}{3}$  dari total skor maksimal Y(78-121).
- c) K: jika responden mencapai skor maksimal  $\frac{1}{3}$  dari total skor maksimal Y (33-77).

#### d. Tabulasi

Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel.<sup>29</sup> Maksudnya memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta hitungannya.<sup>30</sup> Penulis membuat tabel dan memasukkan data hasil angket ke dalamnya sebagai persiapan analisis data melalui penerapan rumus statistik yang dipilih.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis

---

<sup>29</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.*Metodologi...*, hal 155

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* hal. 168

suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>31</sup>

Dalam tehnik analisis data ini peneliti menggunakan dua analisis yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata tentang deskripsi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan karakter siswa.

Dalam analisis data tersebut peneliti menggunakan kelas interval, frekuensi dan kategori. Ada tiga kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, mulai dari kategori baik, sedang, kurang.

**Tabel.1.1**

**Kriteria Interval Variabel Lingkungan Keluarga**

No	Interval	Kriteria
1	Baik	111-150
2	Sedang	71-110
3	Kurang	30-70

---

<sup>31</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodolog...*, hal. 97-98

**Tabel.1.2****Kriteria Interval Variabel Lingkungan Sekolah**

No	Interval	Kriteria
1	Baik	92-125
2	Sedang	58-91
3	Kurang	25-57

**Tabel.****Kriteria Interval Variabel Lingkungan Masyarakat**

No	Interval	Kriteria
1	Baik	92-125
2	Sedang	58-91
3	Kurang	25-57

**Tabel.1.3****kriteria interval variabel karakter siswa**

No	Interval	Kriteria
1	Baik	122-165
2	Sedang	78-121
3	Kurang	33-77

## b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam menerapkan model berfikir induktif untuk menganalisis data hasil penelitian lapangan penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus chi kuadrat, korelasi kontingensi dan phi seperti di bawah ini:

### 1. Analisis chi kuadrat ( $X_2$ ).<sup>32</sup>

$$X_2 = \frac{\sum (f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

$X_2$  = harga chi kuadrat yang dicari.

$f_o$  = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan.

$X_2$  = frekuensi yang diharapkan.

### 2. Analisis Korelatif Kontingensi<sup>33</sup>

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Lambang koefisien kontingensi

N = Banyak Subyek

$X^2$  = Harga chi kuadrat yang diperoleh

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi tersebut, maka harga harus diubah menjadi harga phi ( $\varphi$ ) dengan rumus :

$$\varphi = \frac{KK}{\sqrt{1 - KK^2}}$$

---

<sup>32</sup>Materi disampaikan oleh Drs. Asrof Syafi'I, M.Ag, pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian, semester VI, 2013.

<sup>33</sup>Ibid

